

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di tahun 2020 ini, dunia sedang dilanda pandemi virus yang dinamakan virus corona atau lebih dikenal sebagai COVID-19. Virus ini menyerang sistem pernafasan manusia. Gejala virus corona menyerupai sakit tenggorokan, nyeri otot, adanya dahak, gangguan pencernaan seperti diare, sakit perut, dan kehilangan fungsi indra pengecap dan pencium hingga dampak akhirnya bisa membunuh pengidapnya. Penyebaran infeksi virus corona sangat sederhana dan cepat yaitu dengan sentuhan. Hal-hal tersebut mengakibatkan rasa khawatir yang berlebihan pada masyarakat, sehingga virus ini dianggap berbahaya. Penyebaran infeksi virus corona bisa terjadi dimana saja termasuk di sekolah. Kegiatan yang memicu penyebaran virus yaitu seperti berjabat tangan, cium tangan guru atau dosen dan komunikasi secara langsung dengan jarak kurang dari 1,5 meter (Dwiyogo, 2020)

Menanggapi bahaya yang di timbulkan oleh virus corona dengan cara penyebarannya yang mudah dan cepat, larangan orang berkumpul dan melakukan kegiatan di luar rumah menjadi salah satu kebijakan yang di terapkan pihak pemerintah. Menurut Yunus, dkk (dalam Dwiyogo, 2020). Pemerintah memberikan batasan untuk aktifitas di luar rumah seperti kegiatan sekolah, bekerja (work from home), begitu juga dengan kegiatan beribadah pun dirumahkan.

Pada masa pandemik awal pemerintah mengeluarkan anjuran kepada lembaga penyelenggara pendidikan untuk menerapkan pembelajaran di rumah selama 14 hari dan masih bisa diperpanjang tergantung kondisi virus corona dan tingkat penyebarannya. Kegiatan belajar mengajar di rumah tetap dalam kendali pendidik (Guru) dilaksanakan

melalui daring atau pembelajaran online jarak jauh menggunakan pembelajaran virtual atau penugasan sesuai materi. Virus corona sangat mempengaruhi tugas utama guru, untuk pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Bagi guru pendidikan jasmani yang biasanya menerapkan interaksi secara langsung dan demonstrasi dalam menjalankan tugasnya, wabah ini berdampak besar terhadap rencana, proses, dan hasil guru pendidikan jasmani (Dwiyogo, 2020).

Pendidikan Jasmani merupakan ilmu yang disiplin masuk dalam kategori aktivitas fisik yang mendukung kesehatan jasmani peserta didik. Dalam kurikulum 2013 (K13) pendidikan jasmani di jenjang pendidikan dasar menyatu dalam Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Olahraga (PJOK). Sejalan dengan itu maka hakikat pendidikan jasmani mencakup semua unsur kebugaran, keterampilan gerakan fisik, kesehatan, permainan, olahraga, tari dan rekreasi (Qomarrullah et al., 2014). Dalam pengajaran pendidikan jasmani guru mengajar dengan cara menyampaikan materi dalam kelas dan melakukan praktek di luar kelas. Biasanya pembelajaran pendidikan jasmani lebih sering dilakukan diluar kelas. Keuntungan fisik orang yang mengikuti olahraga ialah kebugaran jasmani, keterampilan dalam melakukan gerak, dan keterbiasaan untuk melakukan aktivitas fisik atau gaya hidup yang sehat. Di lain sisi ada keuntungan edukasi yaitu meliputi sosial, afektif dan kognitif (Widiyatmoko & Hudah, 2017).

Pendidikan jasmani dan olahraga selain memberikan keuntungan fisik diyakini juga memberikan keuntungann sosial bagi peserta didik seperti kerjasama (*team work*), *leadership*, dan *empathy* yang berujung untuk pembentukan perilaku gaya hidup aktif (Widiyatmoko & Hudah, 2017). Keterampilan sosial melalui pendidikan jasmani sangat bermanfaat bagi individu yang

mengembangkan kemampuan mengatasi berbagai tuntutan lingkungan kehidupan (Suherman, 2010).

Evaluasi ialah merupakan komponen terakhir yang ada dalam sistem pembelajaran. Evaluasi bukan berfungsi untuk melihat keberhasilan siswa dalam pembelajaran, tetapi berfungsi sebagai umpan balik guru atas kinerja yang telah dilakukannya dalam proses pembelajaran. Melalui evaluasi dapat diketahui kekurangan dalam pemanfaatan berbagai komponen dalam pembelajaran. Hanafy mengungkapkan (dalam Pane & Darwis Dasopang, 2017) bahwa fungsi evaluasi adalah: (a.) Intensif untuk meningkatkan peserta didik belajar (b.) Umpan balik bagi peserta didik (c.) Umpan balik bagi pendidik (d.) Informasi bagi orangtua/ wali (e.) Informasi untuk lembaga.

Dengan adanya evaluasi dalam pembelajaran, sehingga guru akan mengetahui sejauh mana siswa dapat memahami materi yang disampaikan. Apabila dalam proses pembelajaran tidak ada evaluasi, maka guru, siswa, orangtua/ wali siswa, serta lembaga tidak akan mengetahui hasil yang diperoleh dari pembelajaran. Oleh karena itu, evaluasi sangatlah penting dalam proses belajar mengajar.

Maka pada penelitian ini, penulis akan meneliti tentang evaluasi penerapan pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 sebagai alternatif proses kegiatan belajar pendidikan jasmani di Smpn 2 Sukodono. Berdasarkan latar belakang di atas yang menyebutkan bahwa pembelajaran biasanya di lakukan secara luring, namun karena kondisi pandemic ini sehingga pembelajaran harus dilakukan secara daring. Pembelajaran pendidikan jasmani notabnya dilaksanakan diluar kelas dengann interaksi langsung. Kondisi pandemi ini menjadi tantangan bagi guru dalam mengajar pendidikan jasmani karena biasanya mengajar secara luring, sehingga butuh

dilakukanya evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani yang dilakukan secara daring. Hal itu yang mendorong peneliti untuk meneliti evaluasi penerapan pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 sebagai alternatif proses kegiatan belajar pendidikan jasmani di Smpn 2 Sukodono.

B. Ruang Lingkup dan Pembatasan Masalah

Penelitian ini berfokus pada perspektif guru pendidikan jasmani di Smpn 2 Sukodono mengenai evaluasi penerapan pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 sebagai alternatif proses kegiatan belajar pendidikan jasmani supaya penelitian ini tidak menyimpang dari masalah sebenarnya yang telah di uraikan di latar belakang penelitian.

C. Pertanyaan (masalah) Penelitian

Bedasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan di atas, maka pertanyaan penelitian dari penelitian ini adalah “bagaimana evaluasi penerapan pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 sebagai alternatif proses kegiatan belajar pendidikan jasmani di Smpn 2 Sukodono?”

D. Tujuan penelitian

Untuk mendeskripsikan perspektif guru terhadap evaluasi penerapan pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 sebagai alternatif proses kegiatan belajar pendidikan jasmani di Smpn 2 Sukodono.

E. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan bagi guru, siswa dan orang tua terkait dengan hubungan evaluasi

penerapan pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 sebagai alternatif proses kegiatan belajar pendidikan jasmani di Smpn 2 Sukodono.

F. Batasan Istilah

1. Evaluasi pembelajaran adalah hasil akhir dari pembelajaran yang di gunakan untuk memperbaiki suatu proses pembelajaran.
2. Pembelajaran daring adalah suatu proses belajar mengajar dengan menggunakan internet dalam jaringan.
3. Pandemi covid-19 adalah virus yang menyerang system organ pernafasan manusia yang menyebar melalui interaksi langsung atau kontak fisik sesama manusia.

